



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASIC LEARNING (PBL) KELAS III UPT SD NEGERI 3 SEREANG

Hj.Rosmiati<sup>1</sup>, Andi Dewi Riang Tati<sup>2</sup>, Asriani Arifudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPT SD Negeri 3 Sereang

Email: [hj.123rosmiati@gmail.com](mailto:hj.123rosmiati@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email : [andi.dewi.riang@unm.ac.id](mailto:andi.dewi.riang@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SD Negeri 3 Tonronge

Email: [asrianiarifuddin1983@gmail.com](mailto:asrianiarifuddin1983@gmail.com)

### Artikel info

*Received; 6-01-2022*

*Revised; 19-01-2022*

*Accepted; 28-01-2022*

*Published, 1-02-2022*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas III UPT SD Negeri 3 Sereang. Penelitian ini dilakukan di Kanie, Maritengngae, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III UPT SD Negeri 3 Sereang yang berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh: Nilai rata-rata hasil belajar sebelum dilakukan penelitian yaitu 70,27 dengan persentase ketuntasan belajar 42,50%, kemudian dilakukan tindakan siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75,23 dengan persentase ketuntasan belajar 50%, dan setelah dilakukan tindakan siklus II rata-rata hasil belajar lebih meningkat menjadi 80,23 dengan persentase ketuntasan belajar 75%. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III Semester I di UPT SD Negeri 3 Sereang, Maritengngae, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

### Key words:

*Model Pembelajaran*

*Problem Basic Learning (PBL), Hasil Belajar siswa*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah segala sesuatu yang dilakukan sebagai pengalaman belajar individu, kelompok, dan masyarakat yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dalam upaya mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen kuat terhadap prinsip serta semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus guna memberikan pemahaman yang

mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konsistensi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya peserta didik sebagai generasi penerus. Dalam kehidupan, peserta didik perlu ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap anti korupsi.

Banyak cara yang harus digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pada siswa. Kenyataan dilapangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara-cara yang konvensional, proses pembelajaran hanyalah berupa pemberian informasi tanpa adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Banyak peserta didik hanya dituntut untuk menghafal materi yang diajarkan, padahal pembelajaran itu adalah proses membuat tahu dan paham. Dengan cara yang konvensional juga menyebabkan banyak faktor kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan peserta didik kurang paham dalam mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan banyak yang ramai. Berdasarkan hal tersebut, prestasi siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menyikapi kondisi tersebut, maka peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Sereang. UPT SD Negeri 3 Sereang merupakan lembaga formal yang senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Peningkatan mutu pembelajaran masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru dapat mengaitkan manfaat penguasaan kompetensi dalam kehidupan peserta didik atau dengan kompetensi terdahulu yang telah dimiliki peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan peserta didik untuk aktif mengalami atau melaksanakan tahapan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain. Model pembelajaran yang digunakan juga belum melibatkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan memperluas pencapaian kompetensi. Guru belum menggunakan berbagai media. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum. Materi pokok dijabarkan atau dikembangkan dari indikator secara memadai. Materi yang disajikan akurat. Guru menguasai kompetensi namun belum dapat mendemonstrasikan kompetensi melalui contoh atau pemodelan. Dalam pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang bertanya dan guru dapat merespon pertanyaan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar tersebut, menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajarannya masih berpusat pada guru (teacher centered) bukan pada peserta didik (student center). Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan, menulis, banyak siswa yang bengong dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru bahkan juga ada yang ramai. Berdasarkan kondisi tersebut, peserta didik menjadi merasa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena peserta didik tidak terlibat dalam pembelajaran. Nilai rata-rata belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Jumlah peserta didik kelas III adalah 8 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Rata-rata nilai pada ulangan harian yang diperoleh peserta didik adalah 70,27. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75 hanya 3 peserta didik atau 37,5% yang berhasil memenuhi KKM, sedangkan 5 peserta didik atau 62,5% belum memenuhi KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa proses

pembelajaran belum berhasil.

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran harus menarik. Kondisi kelas yang menyenangkan yang diharapkan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik harus diajak berinteraksi satu sama lain agar mereka merasa terlibat dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran agar prestasi belajar meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan pemahaman, pengalaman langsung dan kemampuan peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Model tersebut adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran Problem Based Learning juga biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah yang didalamnya menggunakan proses berpikir anak. Adapun langkah- langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu 1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi. Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki kelebihan, yaitu 1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, 3) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 7) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada Pendidikan formal telah berakhir, 8) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 3 Sereang”.

### **METODE PENELITIAN**

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Angkatan II Universitas Negeri Makassar ini dilaksanakan selama 31 hari kerja terhitung mulai tanggal 01 Juli sampai dengan 13 Agustus tahun 2021. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Angkatan II Universitas Negeri Makassar ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Sereang Jalan Poros Pangkajene-Rappang, No. 91 Desa Kanie Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

##### **1. Prasiklus**

Sebelum melakukan tindakan perbaikan pembelajaran di kelas III UPT SD Negeri 3 Sereang,

peneliti melakukan kegiatan observasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu mengenai situasi dan kondisi lingkungan sekitar sekolah, kondisi dan prestasi belajar siswa kelas III, teknik dan model yang dipakai dalam pembelajaran sebelumnya, serta mengobservasi mengenai silabus dan RPP. Penelitian ini menggunakan silabus dan RPP agar penelitian terfokus pada materi dan model pembelajaran yang akan digunakan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III sebelum penelitian, peneliti menggunakan daftar nilai Ulangan Harian sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 3 Sereang.

### 2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I berjalan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dipersiapkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran metode simulasi. Kegiatan siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan diberikan materi pelajaran yang berbeda-beda. Setelah tindakan siklus I selesai, siswa diberikan tugas akhir yaitu tes yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa dan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran selama siklus I. Berdasarkan hasil tes siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai terendah 60 ada 1 siswa, nilai 61,8 ada 1 siswa, nilai 65 ada 2 siswa, nilai 85 ada 2 siswa, nilai 90 ada 2 siswa.

Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I adalah 75,23. Rata-rata prestasi pada siklus I meningkat apabila dibandingkan dengan nilai ulangan harian siswa. Dari data nilai yang diperoleh siswa, jika dikategorikan ke dalam kriteria ketuntasan minimal maka 4 siswa telah mencapai KKM (50%), dan 4 siswa (50%) yang belum mencapai KKM.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berjalan sesuai dengan prosesur pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah metode simulasi. Kegiatan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan menggunakan materi pelajaran yang berbeda-beda. Pada setiap pertemuan dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning, siswa diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Evaluasi Siswa. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada siklus II ini. Hasil tindakan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil tes yang diperoleh siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai 64,3 ada 1 siswa, nilai 67,5 ada 1 siswa, nilai 80 ada 3 siswa, nilai 85 ada 1 siswa, nilai 90 ada 1 siswa, nilai 95 ada 1 siswa.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75,23 sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan hingga diperoleh rata-rata 80,23. Persentase hasil ketuntasan prestasi belajar mengalami peningkatan, dimana pada siklus I terdapat 4 siswa telah mencapai KKM, dan 4 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II terdapat 6 siswa telah mencapai KKM dan 2 siswa belum mencapai KKM, guru sudah merasa cukup puas oleh karena itu penelitian dihentikan. Jika dibandingkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan peningkatan persentase dari 50% pada siklus I, meningkat menjadi 75% pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan perbandingan pencapaian rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa, maka diputuskan penelitian diakhiri pada siklus II karena proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning telah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam metode simulasi, selain itu siswa telah mencapai rata-rata nilai standar minimal 75 dengan pencapaian nilai rata-rata 80,23 dengan persentase ketuntasan prestasi belajar yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah subyek penelitian dan dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas III UPT SD Negeri 3 Sereang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 3 Sereang. Hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 50% pada siklus I dengan kriteria "tinggi" dan meningkat menjadi 75% pada siklus II dengan kriteria "sangat tinggi".
2. Hasil nilai pada pra tindakan atau sebelum dilakukan tindakan penelitian sampai dengan dilakukan tindakan siklus I dan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata prestasi sebelum dilakukan penelitian yaitu 70,27 dengan persentase ketuntasan belajar 42,50%, kemudian dilakukan tindakan siklus I rata-rata prestasi belajar meningkat menjadi 75,23 dengan persentase ketuntasan belajar 50%, dan setelah dilakukan tindakan siklus II rata-rata prestasi belajar lebih meningkat menjadi 80,23 dengan persentase ketuntasan belajar 75%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Saefudin. 2012. Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2010. Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2008. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendyat Soetopo. 2005. Pendidikan dan Pembelajaran; (Teori, Permasalahan dan Praktek). Malang: UMM Press.
- Mardiyono, S., 2006. Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, [online] 1(1), hal. 58-71. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/392/pdf> [diakses 02 Juli 2021].
- J. J. Hasibuan dan Moedjiono. 2000. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2012. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2002. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Data Sekolah. *Data Pokok pendidik dan tenaga kependidikan sekolah dasar(Dapodikdas)*tahun ajaran 2020/2021 (Diakses 07 Juli 2021) <https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/1.%20UU%2020%202003%20Sistem%20pendidikan%20nasional.pdf> (diakses 07 Juli 2021).
- Sudjana. 2001. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

- Wina Sanjaya. 2009. Kurikulum Dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Arifin. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.